

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI DENGAN PERILAKU KELUARGA DALAM MENERAPKAN 5M SELAMA PANDEMI COVID-19

Okta Sirpia Putri¹, Herlina², Yesi Hasneli N³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Riau

Email: oktasirpiap@gmail.com, no.telepon/HP: 085274701431

ABSTRAK

Pendahuluan: Memakai masker, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Mencuci tangan, dan Mengurangi mobilitas (5M) merupakan satu paket protokol kesehatan dalam masyarakat yang digunakan untuk mencegah penularan Covid-19 terutama pada tingkat keluarga. Perilaku keluarga dalam penerapan 5M dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan persepsi keluarga tentang penerapan 5M. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan persepsi dengan perilaku keluarga dalam menerapkan 5M selama pandemi Covid-19. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 100 responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi yang menggunakan teknik *stratified random sampling* dan menggunakan uji *chi square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga memiliki pengetahuan yang baik tentang 5M (55%), Persepsi yang baik tentang 5M (76%), dan perilaku yang sangat baik tentang 5M (58%). Hasil uji statistik antara pengetahuan dengan perilaku penerapan 5M didapatkan *p value* (0,000) < *alpha* (0,05) dan hasil uji statistik persepsi dengan perilaku penerapan 5M didapatkan *p value* (0,000) < *alpha* (0,05). **Kesimpulan:** Pengetahuan dan persepsi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku keluarga dalam menerapkan 5M.

Kata kunci: 5M; keluarga; pengetahuan; perilaku; persepsi

Abstract

Introduction: Wearing a mask, maintaining distance, staying away from crowds, washing hands, and reducing mobility (5M) are a package of health protocols in the community that are used to prevent transmission of Covid-19, especially at the family level. Family behavior in implementing 5M can be influenced by family knowledge and perception about 5M implementation. This study aims to see the relationship between knowledge and perception with family behavior in implementing 5M during the Covid-19 pandemic. **Method:** This research used descriptive correlational research design and a cross sectional approach. The research sample was 100 respondents who were taken based on inclusion criteria using stratified random sampling technique and used chi square test. **Results:** The results showed that the majority of families had good knowledge about 5M (55%), good perception about 5M (76%), and very good

behavior about 5M (58%). The results of statistic test between knowledge and behavior of applying 5M obtained p value (0.000) < alpha (0.05) and the results of statistic test of perception with behavior of applying 5M obtained p value (0.000) < alpha (0.05). Conclusion: Knowledge and perception have a significant relationship with family behavior in implementing 5M.

Keywords: 5M; behavior; family; knowledge; perception

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berawal dari laporan oleh *World Health Organization* Tiongkok di Ibu kota Provinsi Hubei, Wuhan pada tanggal 31 Desember 2019 (WHO, 2020). Covid-19 merupakan penyakit dengan tingkat penularan tinggi yang ditimbulkan oleh SARS-CoV-2 (Kemenkes RI, 2020). Pada tanggal 22 Februari 2021 *Worldometer coronavirus* melaporkan kasus Covid-19 mencapai 112.024.602 kasus dan telah menewaskan 2.479.256 orang di seluruh di dunia. Indonesia menduduki peringkat ke-18 untuk angka jangkitan Covid-19 terbesar di dunia dengan kasus sejumlah 1.288.833 dan menewaskan 34.691 orang (*Worldometer coronavirus*, 2021).

Peningkatan kasus Covid-19 serta penularan yang mudah telah menimbulkan keresahan masyarakat sehingga pemerintah berupaya melaksanakan protokol tanggap darurat dengan beberapa program terutama penerapan 5M (Yuningsih, 2020). Menggunakan masker, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Mencuci tangan, dan Mengurangi mobilitas (5M) merupakan satu paket protokol kesehatan dalam masyarakat yang digunakan untuk mencegah penularan Covid-19 (BNPB, 2020). Agar upaya preventif penyebaran Covid-19 dengan penerapan 5M dapat efektif, pemerintah melakukan promosi kesehatan serta menggalakkan penerapan 5M bagi masyarakat terutama pada tingkat keluarga (Kemenkes RI, 2021).

Keluarga sebagai peran sentral dari pencegahan Covid-19 karena seluruh orang dari

berbagai klaster akan pulang ke rumah dan berkumpul dengan keluarga sehingga klaster keluarga tidak dapat dihindari (BKKBN, 2020). Keluarga memegang peran yang penting dalam penerapan 5M karena keluarga merupakan pondasi dasar dalam pembentukan perilaku individu serta sebagai wadah pendidikan pertama bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan (Fitriani, 2011).

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang memiliki pengaruh dari berbagai faktor seperti jenjang pendidikan, pekerjaan, umur, minat, kondisi lingkungan, pengalaman yang dimiliki, serta akses informasi yang didapatkan oleh seseorang (Mubarak, 2011). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang 5M tergolong rendah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Susanti (2020) dimana memperlihatkan hasil bahwa pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19 yang dimiliki oleh sebanyak 57,5% tergolong rendah.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat berpengaruh pada pembentukan seseorang dalam berperilaku seutuhnya, karena hal tersebut dapat membangun kepercayaan dan secara lebih lanjut pada proses menggambarkan persepsi (Fitriani, 2011). Persepsi masyarakat tentang 5M tergolong rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Fitri (2020) didapatkan bahwa masyarakat umum cenderung memiliki persepsi rendah sebesar 62%. Mayoritas dari responden masih beranggapan bahwa pandemi ini adalah sesuatu yang ringan.

Perilaku didefinisikan sebagai cara seseorang merespon lingkungannya yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari (Notoatmodjo, 2011).

Notoadmodjo (2012) telah membuktikan berdasarkan penelitian dan pengalaman bahwa pola berperilaku yang dilandasi oleh pengetahuan dapat dipertahankan lebih lama dibandingkan perilaku yang tidak dilandasi oleh apapun. Perilaku penerapan 5M harus berkesinambungan. Jika salah satunya diabaikan, maka risiko terinfeksi Covid-19 semakin tinggi. Hal ini menyebabkan pandemi Covid-19 akan sulit berakhir.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Sidomulyo Barat didapatkan bahwa 10 keluarga memiliki pengetahuan yang baik mengenai Covid-19 karena dapat menjelaskan apa itu Covid-19, gejala serta cara pencegahan penularan Covid-19. 4 dari 10 keluarga mengatakan bahwa setiap anggota keluarga selalu menggunakan masker saat bepergian dan mencuci tangan jika tersedia tempat mencuci tangan. 6 keluarga lainnya mengatakan sudah jarang menggunakan masker jika bertemu tetangga. Hal ini dikarenakan keluarga merasa pengap jika memakai masker setiap saat serta mengikuti tetangga lain yang sudah jarang menggunakan masker dan menganggap lingkungannya aman. 10 keluarga tersebut mengatakan bahwa mereka tetap bepergian keluar rumah karena harus bekerja dikarenakan harus memenuhi kebutuhan sehari-sehari.

METODE

Desain yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan persepsi dengan perilaku keluarga dalam menerapkan 5M selama pandemi Covid-19. Sampel penelitian sebanyak 100 responden yang diambil sesuai kriteria inklusi dan telah menandatangani *informed consent*. Pengambilan sampel dilakukan

dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* yang dapat memungkinkan kita mengetahui berapa besar sampel yang akan diambil pada tiap RW.

Analisis univariat yang akan dilakukan untuk melihat karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, ada atau tidak adanya anggota keluarga yang terpapar Covid-19, pendidikan, dan pekerjaan, gambaran distribusi pengetahuan, persepsi, dan perilaku 5M dalam keluarga. Analisis bivariat menggunakan *Chi Square* yang bertujuan untuk menentukan ada hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
	N	%
1 Umur		
a. 17–25 Tahun	50	50%
b. 26–35 Tahun	26	26%
c. 36–45 Tahun	19	19%
d. 46–55 Tahun	5	5%
2 Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	32	32%
b. Perempuan	68	68%
3 Anggota Keluarga		
Terpapar Covid-19	31	31%
a. Ada	69	69%
b. Tidak Ada		
4 Pendidikan		
a. Tidak Sekolah	2	2%
b. SD	6	6%
c. SMP	5	5%

d. SMA	27	27%
e. Perguruan Tinggi	60	60%
<hr/>		
5 Pekerjaan		
a. Pelajar/Mahasiswa	35	35%
b. PNS	3	3%
c. Pegawai Swasta	10	10%
d. Wiraswasta	9	9%
e. IRT	23	23%
f. Buruh	6	6%
g. Petani	2	2%
h. Lain-lain	12	12%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebagian besar usia responden ada pada masa remaja akhir: 17–25 tahun (50%), jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan (68%), sebagian besar anggota keluarga tidak ada terpapar Covid-19 (69%), pendidikan responden sebagian besar adalah perguruan tinggi (60%), dan pekerjaan responden sebagian besar adalah pelajar/mahasiswa (35%).

2. Gambaran pengetahuan tentang 5M

Tabel 2

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang 5M

Pengetahuan tentang 5M	Jumlah	Persentase
	N	%
Baik	55	55%
Cukup	20	20%
Kurang	25	25%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar keluarga memiliki pengetahuan yang baik tentang 5M (55%).

3. Gambaran persepsi tentang 5M

Tabel 3

Distribusi frekuensi persepsi tentang 5M

Persepsi tentang 5M	Jumlah	Persentase
---------------------	--------	------------

	N	%
Baik	76	76%
Cukup	6	6%
Kurang	18	18%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas keluarga memiliki persepsi yang baik tentang 5M (76%).

4. Gambaran perilaku 5M

Tabel 4

Distribusi frekuensi perilaku 5M

Perilaku tentang 5M	Jumlah	Persentase
	N	%
Sangat Baik	58	58%
Baik	24	24%
Cukup	6	6%
Kurang Baik	11	12%
Sangat Buruk	1	1%
Total	100	100

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar keluarga memiliki perilaku yang sangat baik tentang 5M (58%).

B. Analisis bivariat

1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku keluarga menerapkan 5M

Tabel 5

Hubungan pengetahuan dengan perilaku keluarga menerapkan 5M

Pengetahuan 5M	Perilaku 5M				Total		p value
	Sangat Baik		Cukup-Sangat Buruk		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	53	96,4	2	3,6	55	100	0,000
Cukup-Kurang	29	64,4	16	35,6	45	100	
Total	82	82,0	18	18,0	100	100	

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku keluarga menerapkan 5M bahwa keluarga yang memiliki pengetahuan baik dan

menerapkan 5M dengan sangat baik-baik yaitu sebanyak (96,4%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,000 yang berarti *p value* < α 0,05 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam menerapkan 5M selama pandemi Covid-19.

2. Hubungan persepsi dengan perilaku keluarga menerapkan 5M

Tabel 6

Hubungan persepsi dengan perilaku keluarga menerapkan 5M

Persepsi tentang 5M	Perilaku menerapkan 5M				Total		<i>p value</i>
	Sangat Baik		Cukup-Sangat Buruk				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	73	96,1	3	3,9	76	100	0,000
Cukup-Kurang	9	37,5	15	62,5	24	100	
Total	58	82,0	42	18,0	100	100	

Hasil analisis hubungan antara persepsi dengan perilaku keluarga menerapkan 5M bahwa keluarga yang memiliki persepsi baik dan menerapkan 5M dengan sangat baik-baik yaitu sebanyak (96,1%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,000 yang berarti *p value* < α 0,05 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi dengan perilaku keluarga dalam menerapkan 5M selama pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

A. Analisa univariat

1. Karakteristik responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar usia responden adalah usia masa remaja akhir (17–25 tahun) (50%). Usia 17-25 tahun termasuk dalam usia yang produktif, individu yang berada di usia ini cenderung memiliki mobilitas yang tinggi dan dapat melakukan pemecahan masalah yang kompleks melalui pemikiran logis, abstrak, serta rasional. Pada usia 17-25 tahun, individu memiliki potensi besar dalam mendapat risiko penyakit dari lingkungan kerja. Sebuah teori oleh Navaro, menyatakan bahwa kelompok usia produktif adalah masa yang memiliki kecenderungan dalam memanfaatkan layanan kesehatan serta mematuhi peraturan tentang kesehatan (Rahmayani & Ariguntar, 2017).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan jenis kelamin responden tersebut sebagian besar adalah perempuan (68%). Responden lebih banyak perempuan karena perempuan mempunyai peranan dalam keluarga dengan keterkaitan antar individu pada kondisi tertentu. Pada pencegahan penularan Covid-19 perempuan bertugas melakukan perawatan terhadap fisik tiap anggota keluarganya (Friedman, 2013).

Perempuan memiliki kondisi psikologis dengan tingkat motivasi tinggi dan cenderung lebih tekun untuk belajar dan bekerja dibanding laki-laki. Hasil ini juga dapat dikonfirmasi oleh penelitian yang dilakukan Aziz dan Mangestuti (2006) yang menyatakan tentang kecerdasan intelektual perempuan yang cenderung lebih tinggi setelah dilakukan pengukuran melalui *tes standard progressive matrices* (SPM). Pada hasil penelitian

ini responden yang menyatakan kesediaan dan memberikan respon positif untuk berpartisipasi dari jenis kelamin perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

c. Ada atau tidak adanya anggota keluarga yang terpapar Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar anggota keluarga tidak terpapar Covid-19 (69%) karena sebagian besar anggota keluarga mengerti bagaimana cara pencegahan Covid-19. Keluarga memahami bahwa adanya kerentanan anggota keluarga terhadap ancaman penularan Covid-19 sehingga setiap anggota keluarga saling menjaga agar dapat terhindar dari penularan Covid-19. Hal tersebut didukung oleh penelitian Widyaningrum (2020) yang menyatakan keluarga yang memiliki kerentanan anggota keluarga terinfeksi Covid-19 akan lebih menjaga anggota keluarganya dari penularan Covid-19.

d. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pendidikan partisipan mayoritas berasal dari perguruan (60%). Tingkat pendidikan memiliki pengaruh dalam penentuan tingkat kapasitas seseorang dalam menerima hingga mengaplikasikan informasi. Pendidikan memiliki fokus dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Suryaningrum (2020) bahwa jawaban kuesioner memiliki nilai yang tinggi, ini terlihat sebanyak 48,3% tingkat pendidikan responden berada pada tingkat D4/S1 dan S2 sebanyak 58 orang (48,3%) karena jenjang Pendidikan partisipan memberikan pengaruh terhadap hasil jawaban kuesioner penelitian. Makin tinggi jenjang Pendidikan yang telah ditempuh responden, maka jawaban yang diperoleh pun juga semakin baik.

e. Pekerjaan

Berdasarkan hasil didapatkan bahwa profesi responden sebagian besar adalah pelajar/mahasiswa (35%). Saat dilakukan penyebaran kuesioner penelitian, responden yang mengisi kuesioner adalah anggota keluarga yang ada pada saat penyebaran kuesioner. Penggunaan *google form* dalam pengisian kuesioner oleh salah satu anggota keluarga yang lebih mengerti dan mudah mengoperasikan *google form*. Sehingga respon yang menjawab kuesioner sebagian besar adalah mahasiswa atau pelajar. Pekerjaan yang membuat orang lebih menggunakan otak, akan meningkatkan daya ingat seseorang tersebut. Pelajar/mahasiswa memiliki waktu luang yang banyak untuk menerima informasi yang berasal dari berbagai sumber seperti televisi, internet, sosial media maupun keluarga atau kerabat terdekat.

2. Gambaran pengetahuan tentang 5M

Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa sebagian besar keluarga memiliki pengetahuan baik tentang 5M (55%). Pengetahuan keluarga berupa sekumpulan informasi yang terjadi dari proses belajar semasa hidup tentang kejadian dan penerapan 5M dimana keluarga mampu menerapkan cuci tangan dengan sabun atau cairan antiseptik, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan meminimalisir mobilisasi selama Covid-19 sehingga jika keluarga mampu menerapkan 5M ini maka keluarga dapat mencegah penularan Covid-19. Pengetahuan keluarga akan 5M akan menjadi motivator utama dalam memelihara kesehatan.

3. Gambaran persepsi tentang 5M

Berdasarkan hasil penelitian didapati hasil mayoritas keluarga memiliki persepsi yang Baik tentang 5M (76%). Hamner dan Organ (1978) memberikan pernyataan bahwa persepsi merupakan sebuah proses kognitif dimana seseorang mampu mengorganisir pikiran, menafsir,

mengalami, serta mengolah berbagai tanda pada hal-hal di sekitarnya. Proses kognitif dapat diartikan sebagai proses pemahaman/pengetahuan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk bertindak sehingga persepsi keluarga yang baik tentang penerapan 5M selama pandemi Covid-19 dapat mengurangi penularan Covid-19.

4. Gambaran perilaku 5M

Berdasarkan hasil didapati hasil sebagian besar keluarga berperilaku yang sangat baik tentang 5M (58%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2021) Hasil analisis distribusi frekuensi tingkat perilaku pencegahan Covid-19 yang mempunyai perilaku baik sebesar 59,5%. Perilaku keluarga dalam melakukan pemeliharaan kesehatan dilakukan dalam rangka pemeliharaan serta mempertahankan kesehatan (Notoadmodjo, 2014).

Perilaku 5M dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu: mencuci tangan pakai sabun atau cairan antiseptik, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan meminimalisir mobilisasi (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan referensi yang ada perilaku 5M pada keluarga mendapat pengaruh yang signifikan dari dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstrern. Faktor internal diantaranya adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang bahaya dan kerentanan Covid-19 (Purnamasari & Raharyani, 2020). Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah peraturan, fasilitas penunjang, serta petunjuk-petunjuk yang diberikan untuk memberikan peringatan dalam melakukan perilaku 5M (Kemenkes RI, 2020).

B. Analisa bivariat

1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku keluarga menerapkan 5M

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku keluarga menerapkan 5M bahwa keluarga yang memiliki pengetahuan baik dan menerapkan 5M dengan sangat baik-baik yaitu sebanyak (96,4%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,000 yang berarti *p value* < α 0,05 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam menerapkan 5M selama pandemi Covid-19.

Sesuai dengan penelitian oleh Willy (2021) yang menyatakan adanya keterkaitan signifikan antar tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19 dimana dalam penelitian tersebut dari 81 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 69 responden yang memiliki perilaku pencegahan sangat baik (Willy, 2021).

Pengetahuan keluarga sangat diperlukan dalam pemahaman materi tentang kejadian dan penerapan 5M karena menentukan perilaku, dimungkinkan keluarga yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung berperilaku yang lebih baik dibanding mereka yang memiliki pengetahuan rendah dan pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan keluarga (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pengetahuan baik serta sikap positif dalam keluarga saat menghadapi pandemi Covid-19 mampu membawa keluarga mengimplementasikan tindakan konkrit dalam menekan risiko penularan Covid-19. Hal ini didukung oleh teori adaptasi dengan pemaparan mengenai tingkat pengetahuan yang luas mampu memberikan dorongan terhadap seseorang agar bertindak baik pula (Moudy & Syakurah, 2020).

Pengetahuan dan pola berperilaku adalah suatu hal yang berkaitan erat serta saling memengaruhi (Achmadi, 2013). Keluarga berperan aktif dalam

menjalankan fungsi dalam usaha melakukan perlawanan dan pencegahan sebaran pandemi Covid-19. Ketika fungsi ini dapat dilakukan dengan baik, maka hal tersebut dapat dipersepsikan sebagai kontribusi dalam usaha gotong royong nasional antar dengan pemerintah demi mengalahkan pandemi Covid-19 (Ashidiqie, 2020).

2. Hubungan persepsi dengan perilaku keluarga menerapkan 5M

Hasil analisis hubungan antara persepsi dengan perilaku keluarga menerapkan 5M bahwa keluarga yang memiliki persepsi baik dan menerapkan 5M dengan sangat baik-baik yaitu sebanyak (96,1%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,000 yang berarti *p value* < α 0,05 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi dengan perilaku keluarga dalam menerapkan 5M selama pandemi Covid-19. Persepsi yang dimiliki ini selanjutnya dapat memberikan pengaruh terhadap pola berperilaku pilihannya. Persepsi yang baik akan mendorong untuk berperilaku baik pula, hal ini didukung dengan pendapat Sudarsono & Suharsono (2016) yang mengemukakan bahwa persepsi baik kesehatan akan memunculkan kesadaran tiap individu terhadap perilakunya dalam mengatasi masalah kesehatan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Lamboan (2020) yang menyebutkan bahwa sebagian masyarakat yakin apabila ada tindakan pencegahan, maka sebaran wabah Covid-19 juga dapat dicegah (Lamboan, et al., 2020). Persepsi keluarga akan kerentanan dan keparahan dari Covid-19 memiliki kaitan erat terhadap perilaku 5M oleh keluarga. Hubungan tersebut dapat terjadi akibat adanya pembentukan pengetahuan dan pemahaman keluarga terhadap penularan dan bahaya dari Covid-19 (Yanti, et al, 2020). Hal ini dapat dijabarkan oleh teori *health belief model* yang mana pada teori tersebut dijabarkan mengenai

pola berperilaku manusia sangat terpengaruh oleh persepsi dan rasa yakin.

Keluarga yang yakin bahwa Covid-19 benar-benar mampu menyebar dan menular dengan cepat akan memiliki pemikiran serta keyakinan bahwa keluarganya pun berisiko terpapar. Hingga mereka akan merasa yakin bahwa keluarganya sangat rentan dan memberikan pengaruh besar dalam penerapan 5M dan berharap dapat menghindari wabah Covid-19 sebagaimana dianjurkan oleh Kemenkes yaitu penerapan 5M terutama strata keluarga (Kemenkes RI, 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden yaitu keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa sebagian besar usia responden adalah berusia masa remaja akhir: 17–25 tahun (50%), jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan (68%), sebagian besar anggota keluarga tidak ada terpapar Covid-19 (69%), pendidikan responden sebagian besar perguruan tinggi (60%), dan pekerjaan responden sebagian besar adalah pelajar (35%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan tentang 5M memiliki pengetahuan yang baik (55%), gambaran persepsi responden mayoritas keluarga memiliki persepsi yang baik (76%), gambaran mayoritas keluarga memiliki perilaku yang sangat baik (58%).

Hasil uji statistik tentang pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam menerapkan 5M didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam menerapkan 5M selama pandemi Covid-19 (*p value* = 0.000). Hasil uji statistik tentang persepsi dengan perilaku keluarga dalam menerapkan 5M didapatkan ada hubungan persepsi dengan perilaku keluarga dalam

menerapkan 5M selama pandemi Covid-19 (p value = 0.000).

SARAN

Bagi institusi kependidikan terkhusus bidang keperawatan, hasil penelitian dapat dikembangkan dari variabel penelitian tentang pengetahuan dan persepsi dengan perilaku keluarga dalam menerapkan 5M selama pandemi Covid-19.

Bagi institusi yang menjadi tempat penelitian diharapkan dapat mempertahankan pengetahuan dan persepsi dan perilaku keluarga berkaitan dengan penerapan 5M keluarga selama pandemi Covid-19.

Bagi penelitian lanjutan yang dilakukan oleh peneliti lain dianjurkan untuk mengeksplorasi perubahan perilaku keluarga dalam menerapkan 5M sebelum dan sesudah wabah Covid-19 ini.

REFERENSI

Achmadi, U. (2013). *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Press

Ashidiqie, M. L. I. (2020). Peran Keluarga dalam Mencegah Corona Virus Disease 2019. Diperoleh pada tanggal 15 Juli 2021 dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/download/15411/pdf>

Aziz, R., Mangestuti, R. 2006. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EI), dan Kecerdasan Spiritual (SI) Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa UIN Malang. *Jurnal El-Qudwah*. Diperoleh pada tanggal 14 Juli 2021 dari <http://repository.uin-malang.ac.id/334/>

BKKBN. (2020). *Peran keluarga cegah corona*. Diperoleh pada tanggal 3 Maret 2021 dari <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/peran-keluarga-cegah-corona>

BNPB. (2020). *Data & Informasi Bencana Indonesia*. Diperoleh pada tanggal 11 Februari 2021 dari <http://dibi.bnpb.go.id/DesInventar/main.jsp>

Fitri, N. K. (2020). Persepsi dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Transmisi Covid-19 di Kota Medan, Sumatra Utara. Diperoleh pada tanggal 9 Mei 2021 dari <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30962/170100158.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Fitriani. S. (2011). *Promosi Kesehatan Ed 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing

Hammer, W. C. & Organ, D. W. (1987). *Organizational Behavior*. Bussiness Publication Inc

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Dipoleh pada tanggal 28 Januari 2021 dari <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19-revisi-ke-5>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19. Diperoleh pada tanggal 28 Januari 2021 dari 285

- Lamboan, M. V. (2020). Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangoan Utara. Diperoleh pada tanggal 15 Juli 2021 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ke-smas/article/download/29680/28743>
- Mubarak, W. I. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
- Moudy, J. & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. Diperoleh pada tanggal 14 Juli 2021 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/37844/16595>
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari, I. & Raharyani, A. L. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid 19. Diperoleh pada tanggal 13 Juli 2021 dari <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>
- Rahmayanti, N. S & Ariguntar, T. (2017). Karakteristik Responden dalam Penggunaan Jaminan Kesehatan pada Era BPJS di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Januari-Agustus 2015. *Jurnal Medicoeticolegal dan Managemen Rumah Sakit*. Vol.6(1):61-65
- Sudarsono, A. & Suharsono, Y. (2016). Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyeter Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia Medika. Diperoleh pada tanggal 15 Juli 2021 dari <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/2876/3531>
- Suryaningrum, F. N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Sronдол Wetan, Semarang. diperoleh pada tanggal 14 Julid 2021 dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/28879/25140>
- Susanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa dengan Perilaku Pencegahan Virus Covid-19. Diperoleh pada tanggal 9 Mei 2021 dari <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/viewFile/1123/1187>
- Widyaningrum. (2020). Gambaran Penerapan Physical Distancing Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Diperoleh pada tanggal 12 Juli 2021 dari <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1766/0>
- Willy. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona*. Diperoleh pada tanggal 2 Mei dari <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30911/170100120.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Wordometers. (2021). *Coronavirus Cases*. Diperoleh pada tanggal 22 Februari 2021 dari <https://www.worldometers.info/>
- World Health Organization. (2020). *About Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Diperoleh pada tanggal 8 Januari 2021

dari https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1

Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4.

<https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020>

Yulianti, T. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Usia Lanjut Di Wilayah Kecamatan Sukoharjo Knowledge And Attitudes Related To Behavior Of Covid-19 Prevention In Families Of Advanced Age In The Sukoharjo District Region. Diperoleh pada tanggal 14 Juli 2021 dari <https://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/view/251>

Yuningsih, R. (2021). *Promosi kesehatan pada kehidupan new normal pandemi Covid-19*. diperoleh pada tanggal 3 maret 2021 dari https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-11-I-P3DI-Juni-2020-205.pdf